

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis dengan pengujian menggunakan regresi logistik pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai berikut:

1. Tingkat *leverage* tidak berpengaruh terhadap kecenderungan perusahaan memilih revaluasi aset tetap pada sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
2. *Fixed Asset Intensity* tidak berpengaruh terhadap kecenderungan perusahaan memilih revaluasi aset tetap pada sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan perusahaan memilih revaluasi aset tetap pada sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017.
4. Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan perusahaan memilih revaluasi aset tetap pada sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017.
5. Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap kecenderungan perusahaan memilih revaluasi aset tetap pada sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017.

## B. Keterbatasan

Penelitian ini masih terdapat keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian yaitu:

1. Penelitian ini hanya menghasilkan nilai *Nagelkerke R square* sebesar 15,8%. Oleh karena itu masih ada atau banyak variabel lain yang mungkin memengaruhi pemilihan revaluasi aset tetap.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel satu negara saja.

## C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat memperluas dan mengembangkan penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penambahan dan penggunaan periode sampel yang tahun lebih baru.
2. Menambah variabel lain yang kemungkinan dapat memengaruhi pemilihan revaluasi aset tetap seperti: *ownership control*, arus kas operasi, dll.
3. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel dari beberapa negara di Asia seperti: Singapura, Filipina, Malaysia dan Negara lainnya, agar dapat dibandingkan dengan satu negara dengan negara lainnya. Dikecualikan apabila menggunakan variabel beban pajak tangguhan karena kebijakan pajak di setiap negara berbeda.